

BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian ini merupakan pemaparan metode yang dilakukan pada penelitian ini. Pada bab ini diawali dengan **subbab (3.1)** dengan pemaparan mengenai metode dan desain penelitian, kemudian **subbab (3.2)** mengenai partisipan penelitian yang menjadi subjek penelitian ini, **subbab (3.3)** membahas mengenai sumber data yang akan dijadikan sebagai acuan dari analisis data, **subbab (3.4)** membahas tahapan dan alat pengumpulan data, **(3.5)** adalah pemaparan teknik pengolahan dan analisis data, dan terakhir **subbab (3.6)** yaitu pemaparan untuk mendapatkan keabsahan data penelitian.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif membahas penelitian sesuai apa adanya pada hasil penelitian. Penelitian kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam dan dalam prosesnya mengandalkan sumber data berupa teks dan gambar-gambar serta penelitian ini menyajikan hasil analisis data dalam bentuk berupa kata-kata atau kalimat dan bukan berbentuk angka-angka statistik serta informasi yang diperoleh penulis didapat dari keadaan yang sebenarnya. Metode ini digunakan karena merujuk pada karakteristik penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Creswell (2013), Hatch (2002), serta Marshall dan Rossman (2011) dalam (Cresswell 2017, hlm 247-249) antara lain :

1. Lingkungan alamiah (*natural setting*), yaitu peneliti kualitatif mengumpulkan informasi dengan berbicara dan melihat tingkah laku orang-orang yang dalam konteks natural inilah menjadi karakteristik utama penelitian kualitatif.
2. Peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*), yaitu peneliti kualitatif menyimpulkan sendiri berdasarkan data dari dokumentasi, observasi perilaku dan wawancara dengan partisipan.
3. Beragam sumber data (*multiple sources of data*), yaitu peneliti kualitatif mengulas dan mengolah data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan informasi audiovisual ketimbang hanya bertumpu pada satu data.

4. Analisis data induktif dan deduktif (*inductive and deductive data analysis*), yaitu peneliti kualitatif membangun pola, kategori, dan tema dari bawah ke atas (induktif) dengan mengolah data ke dalam unit-unit informasi yang lebih abstrak kemudian melihat kembali data yang dapat mendukung menjadi informasi tambahan secara deduktif.
5. Makna dari partisipan (*partisipant's meaning*), yaitu peneliti berfokus mempelajari makna yang disampaikan para partisipan tentang masalah atau isu penelitian.
6. Rancangan yang berkembang (*emergent design*), yaitu penelitian kualitatif selalu berkembang dinamis yang artinya bahwa rencana awal penelitian bisa saja berubah setelah peneliti masuk ke lapangan dan mengumpulkan data.
7. Refleksivitas (*reflexivity*), yaitu peneliti merefleksikan bagaimana peran dalam penelitian dan latar belakang pribadi, budaya, dan interpretasi seperti tema-tema yang dikembangkan dan makna-makna yang dianggap sebagai sumber data.
8. Pandangan menyeluruh (*holistic account*), yaitu peneliti kualitatif membuat gambaran kompleks dari suatu masalah atau isu yang diteliti dengan melibatkan usaha pelaporan perspektif, identifikasi faktor-faktor yang terkait dengan situasi tertentu dan usaha membuat sketsa atas gambaran besar yang muncul secara umum.

Berdasarkan karakteristik tersebut jenis penelitian ini adalah kualitatif karena mempelajari makna yang disampaikan subjek penelitian dengan mengumpulkan informasi baik berbicara dan melihat tingkah laku subjek penelitian secara apa adanya. Dalam penelitian bahasa, metode penelitian deskriptif sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama dalam mengumpulkan data yang kemudian menggambarkan data secara ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan hasil identifikasi, klasifikasi dan analisis kesalahan transfer *interlingual* dan *intra lingual* pada karangan naratif serta menemukan pengaruh kesalahan tersebut dilihat dari hubungan kemampuan pemelajar bahasa Jepang sebagai bahasa kedua. Metode penelitian ini menggunakan teknik cakap

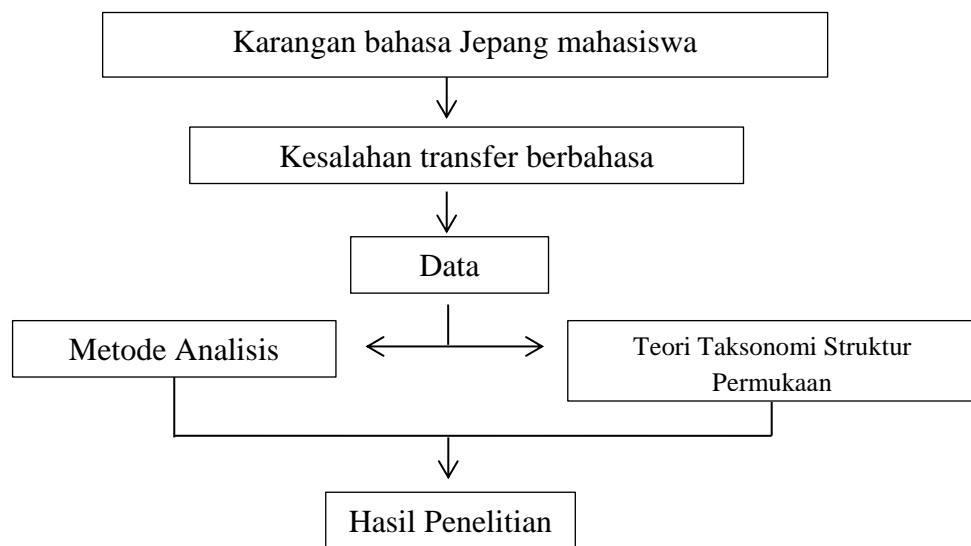
Tera Dhea Lestari, 2022

ANALISIS KESALAHAN TRANSFER BAHASA PADA KARANGAN NARATIF MAHASISWA BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tansemuka dan teknik catat karena data diambil dari percakapan tidak langsung atau secara tertulis dan peneliti hanya menyiapkan daftar pertanyaan. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sudaryanto (1993, hlm 138) bahwa cara yang dapat digunakan untuk melakukan kontak tidak langsung dengan responden atau informan karena suatu hal tertentu menghalangi peneliti dapat menggunakan teknik cakap tansemuka. Teknik catat atau *taking note method* digunakan karena pencatatan dilakukan pada kartu data yang ada lalu melakukan klasifikasi atau pengelompokan. Selain itu, teknik catat digunakan karena penelitian ini mencatat bentuk yang relevan dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005, hlm 93).

Berdasarkan karakteristik metode penelitian yang dikemukakan oleh Creswell (2013), Hatch (2002), serta Marshall dan Rossman (2011) dalam (Cresswell, 2017, hlm 247-249) serta pemaparan desain penelitian di atas, maka langkah-langkah desain penelitian ini diwujudkan seperti pada gambar 3.1 dengan tujuan agar lebih memperjelas alur penelitian.



Gambar 3.1 Alur Penelitian

Gambar 3.1 di atas menggambarkan proses penelitian pada penelitian ini yang dimulai dengan terkumpulnya sumber data yaitu karangan naratif bahasa Jepang yang telah dibuat oleh subjek penelitian, kemudian kesalahan yang ada diidentifikasi. Selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dengan cara yang sudah

Tera Dhea Lestari, 2022

ANALISIS KESALAHAN TRANSFER BAHASA PADA KARANGAN NARATIF MAHASISWA BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipaparkan pada metode analisis dan klasifikasi dilakukan menggunakan teori Taksonomi Struktur Permukaan. Setelah melalui proses tersebut, baru hasil penelitian terlihat dan dapat diambil kesimpulan yang tujuannya untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

3.2 Partisipan Penelitian

3.2.1 Populasi

Pada penelitian ini populasi adalah pemelajar bahasa Jepang di Departemen Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Indonesia secara *random* dari tingkat kemampuan bahasa Jepang level 0 hingga JLPT N3. Penelitian ini memilih kriteria tersebut untuk membandingkan frekuensi kesalahan *interlingual* dan *intra-lingual* pada karangan teks naratif yang dibuat oleh mahasiswa. Selain itu standar kelulusan S1 Bahasa Jepang yang ditetapkan oleh *The Japan Foundation* adalah JLPT level N3 merupakan alasan kuat membatasi kemampuan bahasa Jepang subjek penelitian karena JLPT level N3 sudah dianggap menjadi tingkatan mahir di universitas.

3.2.2 Sampel

Adapun sampel penelitian yang menjadi subjek penelitian adalah 20 orang mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Indonesia yang sedang mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa kedua dengan ketentuan tingkatan kemampuan bahasa Jepang level 0 hingga JLPT level N3 dengan masing-masing tingkatan berjumlah 5 (lima) orang. Adapun rincian subjek penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Rincian Subjek Penelitian

No	Kriteria	Sub Kriteria	Jumlah (Orang)
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	9
		Perempuan	11
2	Jangka waktu belajar bahasa Jepang	Dibawah 1 tahun	0
		1 tahun	0
		2 tahun	2

Tera Dhea Lestari, 2022

ANALISIS KESALAHAN TRANSFER BAHASA PADA KARANGAN NARATIF MAHASISWA BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		3 tahun	3
		4 tahun	9
		Di atas 5 tahun	6
3	Kemampuan bahasa Jepang	Level 0	5
		JLPT N5	5
		JLPT N4	5
		JLPT N3	5

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Data primer, yaitu data yang berdasarkan pada kapasitas subjek penelitian yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan secara menyeluruh. Dalam hal ini data primer dihasilkan dari hasil karangan teks naratif yang dibuat oleh subjek penelitian.
- b. Data sekunder, yaitu data yang digunakan untuk memperkuat data primer yang cenderung siap pakai dan siap olah. Data sekunder pada penelitian ini adalah data hasil observasi, wawancara, buku kamus tata bahasa Jepang dan kamus kalimat bahasa Jepang.

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam proses penelitian karena hasil akhir penelitian sangat ditentukan oleh data yang dihasilkan. Pengumpulan data sangat erat kaitannya dengan sumber data dan instrumen penelitian karena dari sumber data yang diambil dengan instrumen penelitian tertentu merupakan tempat mendapatkan sumber informasi untuk mendukung jawaban pertanyaan penelitian ini.

3.4.2 Instrumen Penelitian

3.4.2.1 Studi Pustaka

Studi literatur atau studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari laporan penelitian, buku-buku, artikel dan

jurnal yang berhubungan dengan penelitian. Karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data maka teknik studi literatur ini merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian (Sugiyono, 2007, hlm 224). Oleh karena itu pengumpulan data dari studi literatur dibutuhkan penulis untuk mendukung proses analisis data mulai dari tahap observasi hingga pembahasan hasil penelitian ini. Daftar studi literatur yang digunakan menjadi sumber data adalah buku dengan jumlah 9 (sembilan) dan jurnal sejumlah 10 (sepuluh) yang dipaparkan pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2 Sumber Data

No	Jenis	Nama Pengarang	Tahun	Judul
1	Jurnal	1. Sri Aju Indowaty	2015	Jenis Kesalahan Yang Biasa Terjadi Dalam Karangan Berbahasa Bahasa Jepang.
2	Jurnal	1 Eny Maulita Purnama Sari	2016	<i>Interlingual Errors and Intralingual Errors Found in Narrative Text Written by EFL Students in Lampung</i>
3	Jurnal	1 Mhd. Pujiono	2016	Kesalahan Sintaksis Bahasa Jepang Tulis Mahasiswa Sastra Jepang Universitas Sumatera Utara.
4	Jurnal	1. Eny Widiyowati	2019	Analisis Penggunaan Kata Sifat Bahasa Jepang Mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Malang
5	Jurnal	1. Maha Alhaysony	2012	<i>An Analysis of Article Errors among Saudi Female EFL Students: A Case Study</i>
6	Jurnal	1. Mohammad Falhasiri	2011	<i>The Effectiveness of Explicit and Implicit Corrective</i>

Tera Dhea Lestari, 2022

ANALISIS KESALAHAN TRANSFER BAHASA PADA KARANGAN NARATIF MAHASISWA BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				<i>Feedback on Interlingual and Intralingual Errors: A Case of Error Analysis of Student's Composition</i>
7	Jurnal	1. Rahmila Murtiana	2019	<i>An Analysis of Interlingual and Intralingual Errors in EFL Learners Composition.</i>
9	Jurnal	1. Yuanita Supiatun 2. Ayu Fitrianingsih	2020	<i>Error Analyysis in Writing Descriptive Text at Tenth Grade Student's of MA Al Rosyid Dander in Academic Year 2019/2020.</i>
10	Jurnal	1. Nurlaili 2. Juliana	2021	<i>An Error Analysis of Using Simple Present Tense in Descriptive Text Written by The Eight Grade Students of SMP Bina Satria Medan.</i>
11	Buku	1. H. Douglas Brown	2000	<i>Principles of Language Learning and Teaching (Fifth Edition)</i>
12	Buku	1. Jack C. Richard	1974	<i>Error Analysis : Perspectives on Second Language Acquisition</i>
13	Buku	1. John W. Cresswell	2014	<i>Research Desain Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approach (4th Edition)</i>
14	Buku	1. Heidi Dulay 2. Marina Burt 3. Stephen Krashen	1982	<i>Language Two</i>
15	Buku	1. S.P Corder	1982	<i>Error Analysis and</i>

Tera Dhea Lestari, 2022

ANALISIS KESALAHAN TRANSFER BAHASA PADA KARANGAN NARATIF MAHASISWA BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				<i>Interlanguage</i>
16	Buku	1. Seiichi Makino 2. Michio Tsutsui	1989	<i>A Dictionary of Basic Japanese Grammar</i> 日本語文法辞典
17	Buku	1. Seiichi Makino 2. Michio Tsutsui	1995	<i>A Dictionary of Intermediate Japanese Grammar</i> 日本語文法辞典「中級編」
18	Buku	1. Seiichi Makino 2. Michio Tsutsui	2008	<i>A Dictionary of Advanced Japanese Grammar</i> 日本語文法辞典「上級編」
19	Buku	1. Yuriko Sunagawa	1998	<i>Nihongo Bunkei Jiten</i>

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas, sepuluh jurnal digunakan sebagai acuan dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Sedangkan buku digunakan sebagai teori yang menjadi acuan dalam penelitian khususnya buku dengan judul “*Two Language*” karya Dulay, Burt dan Krashen (1982) yang teorinya digunakan sebagai acuan analisis data dan buku “*A Dictionary of Basic Japanese Grammar*”, “*A Dictionary of Intermediate Japanese Grammar*”, “*A Dictionary of Advanced Japanese Grammar*” karya Seiichi Makino dan Michio Tsutsui serta buku “*Nihongo Bunkei Jiten*” karya Yuriko Sunagawa yang menjadi alat bantu analisis data penelitian.

3.4.2.2 Tes Tertulis

Dalam penelitian ini tes yang digunakan yaitu tes menulis karangan teks naratif bahasa Jepang. Tes dilakukan satu kali dengan tiga tema yang telah ditentukan. Pemilihan tema tersebut dipilih karena merujuk pada penelitian Alhaysony (2012) yang meneliti kesalahan penulisan pada 100 orang siswa *English Foreign Language* (EFL) wanita dengan menentukan enam tema yang

dekat dengan kehidupan sehari-hari subjek penelitian. Adapun kriteria karangan adalah berjumlah 600-1000 huruf dengan tiga pilihan tema yaitu :

1. 「ひまな時」 'Waktu luang'
2. 「休みの日」 'Hari liburan'
3. 「子供の時」 'Masa kecilku'

Tema tersebut dipilih karena jenis teks yang ditentukan adalah teks naratif. Dimana teks naratif merupakan wacana yang berisi mengenai peristiwa atau pengalaman yang bertujuan untuk menghibur atau memberikan pembelajaran. Tes dilakukan untuk menghimpun data yang kemudian kesalahan dalam penulisan atau transfer *interlingual* dan *intralingual* kedalam bahasa Jepang menjadi bahan analisis.

Adapun standar penilaian untuk karangan yang akan dianalisis adalah berdasarkan teori taksonomi struktur permukaan (*surface strategy taxonomy*) oleh Dulay, Burt & Krashen (1982). Yang akan dipaparkan dalam tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.3 Standar Penilaian

No	Klasifikasi	Penghitungan (Jumlah)
1	Penghilangan (<i>omission</i>)	1
2	Penambahan (<i>addition</i>)	1
3	Salah bentuk (<i>misformation</i>),	1
4	Salah tempat (<i>misordering</i>)	1

Berdasarkan kategori klasifikasi yang dijelaskan pada tabel 3.3 kesalahan pada karangan akan dihitung jumlahnya berdasarkan dengan klasifikasi tersebut dengan setiap kesalahan dihitung 1 (satu) dan dihitung secara keseluruhan frekuensi kesalahan yang ditemukan. Penghitungan akan mengacu kepada rubrik penilaian yang disajikan pada halaman lampiran.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini mengklasifikasikan kesalahan sesuai dengan teori taksonomi struktur permukaan (*surface strategy taxonomy*) yaitu penghilangan (*omission*), penambahan (*addition*), salah bentuk (*misformation*), dan salah tempat

Tera Dhea Lestari, 2022

ANALISIS KESALAHAN TRANSFER BAHASA PADA KARANGAN NARATIF MAHASISWA BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*misordering*) yang dikemukakan oleh Dulay, Burt & Krashen (1982). Penelitian ini menggunakan teori tersebut karena teori taksonomi struktur permukaan mengklasifikasikan jenis kesalahan berdasarkan bentuk asli atau bentuk lahir sistem bahasa secara kompleks dan menyeluruh sehingga klasifikasi berdasarkan teori tersebut akan lebih efektif dan efisien. Adapun langkah pengolahan data yang ditempuh adalah sebagai berikut :

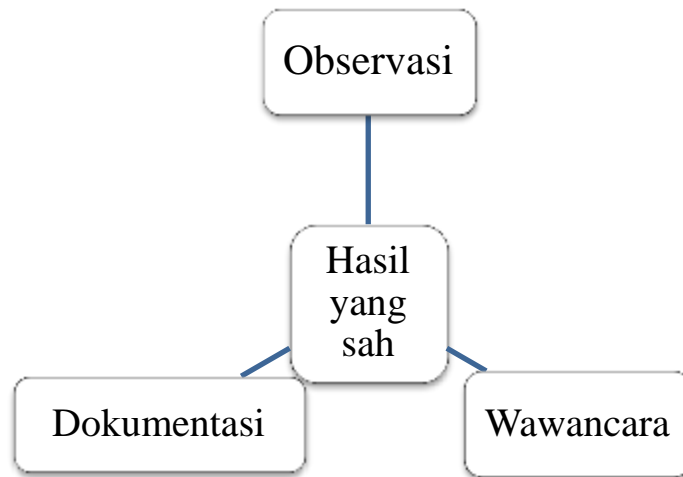
1. Mengidentifikasi kesalahan pada karangan bahasa Jepang.
2. Mengidentifikasi kesalahan pada karangan bahasa Jepang yang dicurigai adanya transfer *interlingual* dan *intralingual*.
3. Mencatat jenis kesalahan yang telah diidentifikasi.
4. Mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan teori struktur taksonomi permukaan.
5. Mengklasifikasi kesalahan berdasarkan tingkatan kemampuan bahasa Jepang level 0 hingga JLPT level N3
6. Menghitung frekuensi kesalahan dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah keseluruhan kesalahan}} \times 100\%$$

7. Menganalisis pengaruh kemampuan bahasa Jepang dan faktor penyebab terjadinya perbedaan frekuensi pada kesalahan.

3.6 Keabsahan Data

Sebagai keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Cresswell & Miller (2000) menyebutkan bahwa salah satu kekuatan penelitian kualitatif yang didasarkan pada apakah temuan yang didapat akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca membutuhkan strategi-strategi validitas (Cresswell, 2016 hlm 269). Untuk membuktikan tingkat keabsahan data penelitian penulis menggunakan salah satu dari delapan strategi yang ditawarkan oleh Cresswell dan banyak digunakan dalam berbagai penelitian yaitu triangulasi. Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan oleh seorang peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data (Alfansyur, A. & Mariyani, M., 2020). Melalui proses ini peneliti harus mampu menunjukkan sumber data atau perspektif partisipan untuk memperkuat validitas penelitian.



Gambar 3.2 Alur Triangulasi

Maka dari itu untuk membangun justifikasi tema-tema tersebut bisa menggunakan triangulasi (Zamili, 2015). Gambaran teknik triangulasi yang digunakan dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut.

Seperti yang terlihat pada gambar 3.2 triangulasi menggunakan berbagai metode untuk mendapatkan data yang sama yaitu melalui dokumentasi, wawancara dan observasi. Penelitian kualitatif bukan hanya mendeskripsikan data melainkan hasil deskripsi tersebut adalah berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang shahih sesuai dengan syarat penelitian kualitatif dengan triangulasi (Satori & Komariah, 2011).

Triangulasi digunakan untuk memperkenalkan berbagai tema yang berasal dari kumpulan sumber informasi ataupun perspektif partisipan, sehingga proses ini akan menaikkan kenyataan dan menguatkan validitas penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Maka dari itu dalam penelitian ini triangulasi teknik digunakan untuk mengumpulkan data berbeda-beda dari sumber yang sama dan menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan untuk mendapatkan kesimpulan. Untuk mendapatkan sumber data yang sama secara bersamaan dapat menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, 2013).

Observasi dilakukan dengan pengamatan atas beberapa fenomena yang kemudian diambil kesimpulan dari fenomena tersebut. Pembagian angket dilakukan mengenai proses mempelajari bahasa Jepang sedangkan untuk informasi lebih dalam mengenai penulisan karangan bahasa Jepang dilakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan hasil fenomena dari sudut pandang yang berbeda. Observasi pun diperkuat dengan bukti dokumentasi dari proses penulisan karangan dari masing-masing responden. Untuk menambah tingkat kepercayaan data, penulis menggunakan surat kesediaan responden yang disajikan pada lampiran guna membuktikan bahwa responden memang dengan sukarela dan tidak ada paksaan atau pengaturan terlebih dahulu dalam penelitian ini.